



EVALUASI DAMPAK PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN

EVALUATION OF THE IMPACT OF TEACHER COMPETENCY IMPROVEMENT PROGRAM ON THE QUALITY OF LEARNING

Ananda Indri Anisya¹, Mhd Aslam Fikri Lubis²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : anandaindri11@gmail.com¹, mhd90853@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-05-2025

Revised : 20-05-2025

Accepted : 22-05-2025

Published : 24-05-2025

Abstract

Education serves as a crucial component in a nation's growth. A country's advancement is significantly influenced by the caliber of education established within its educational framework. This research intends to evaluate the effect of programs aimed at enhancing teacher proficiency on the quality of learning within the classroom. Employing a quantitative methodology categorized as program evaluation, this study explores the dimensions of context, input, process, and product concerning the execution of teacher training initiatives. Data were obtained through surveys, interviews, observations in classrooms, and documentation, which were subsequently analyzed utilizing both quantitative and qualitative methods. The findings reveal that teacher training initiatives substantially enhance teacher capability, evident in the pedagogical, professional, social, and personal domains. Following their participation in the training, educators are more adept at designing and executing effective lessons and fostering a positive and enjoyable classroom environment. Consequently, students have demonstrated heightened engagement and better comprehension of the curriculum. This training initiative not only enhances the technical skills of teachers but also positively impacts their attitudes and level of professionalism. Hence, this study concludes that advancing teacher competency exerts a beneficial effect on the quality of education and the academic performance of students. As a result, the creation of ongoing training programs that align with realworld necessities is critical for elevating educational standards.

Keywords : teacher competency, teaching quality, program evaluation

Abstrak

Pendidikan berperan sebagai komponen penting dalam pertumbuhan suatu negara. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang ditetapkan dalam kerangka pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan guru terhadap kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif yang dikategorikan sebagai evaluasi program, penelitian ini mengeksplorasi dimensi konteks, masukan, proses, dan produk yang berkaitan dengan pelaksanaan inisiatif pelatihan guru. Data diperoleh melalui survei, wawancara, observasi di kelas, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa inisiatif pelatihan guru secara substansial meningkatkan kemampuan guru, terbukti dalam ranah pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi. Setelah berpartisipasi dalam pelatihan, para pendidik lebih mahir dalam merancang dan melaksanakan pelajaran yang efektif serta menumbuhkan lingkungan kelas yang positif dan menyenangkan. Akibatnya, siswa telah menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum. Inisiatif pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru tetapi juga berdampak positif pada sikap dan tingkat profesionalisme mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan



kompetensi guru memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penciptaan program pelatihan berkelanjutan yang selaras dengan kebutuhan dunia nyata sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan.

Kata Kunci: kompetensi guru, kualitas pembelajaran, evaluasi program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang terintegrasi dalam kerangka pendidikannya. Dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki keterampilan kompetitif, pendidikan berperan sebagai basis fundamental yang tidak hanya meningkatkan dimensi kognitif peserta didik tetapi juga menumbuhkan karakter, kemampuan sosial, dan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menghadapi tantangan kontemporer. Dalam kerangka ini, efektivitas pendidikan sangat bergantung pada mutu pengalaman belajar yang diberikan dalam lingkungan kelas. Proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan bermakna sangat penting dalam mendorong peningkatan menyeluruh dalam hasil akademis siswa.

Penentu penting kualitas pembelajaran adalah kecakapan pendidik. Guru berperan sebagai garda terdepan dalam kerangka pendidikan formal di sekolah. Kemampuan pendidik untuk memahami materi pelajaran, mengelola dinamika kelas, menerapkan beragam metodologi pengajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang terampil dapat mendorong pengalaman pendidikan yang berpusat pada peserta didik, memungkinkan eksplorasi, dialog, dan pengembangan potensi siswa yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru bukan sekadar persyaratan, tetapi strategi penting untuk membangun sistem pendidikan yang maju.

Dalam mengarungi era disrupsi informasi dan teknologi kontemporer, kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan inovasi pendidik semakin dituntut. Ketergantungan semata pada metode pengajaran tradisional saja tidak cukup, karena guru juga harus terampil menggunakan teknologi pendidikan, memahami beragam kebutuhan siswa, dan menciptakan sumber belajar yang selaras dengan atribut peserta didik abad ke-21. Untuk menghadapi tantangan ini, pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan telah merancang dan melaksanakan berbagai inisiatif yang ditujukan untuk peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Inisiatif ini mencakup pelatihan pedagogi, lokakarya pengembangan kurikulum, dukungan teknis untuk integrasi teknologi informasi dalam pendidikan, program pengembangan profesi berkelanjutan (PKB), pelatihan berorientasi masyarakat (MGMP), dan inisiatif kebijakan seperti program Teacher Mover dan School Mover.

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan dengan skala dan cakupan yang luas, Ada tantangan yang muncul terkait dengan keberhasilan program yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelaksanaan inisiatif peningkatan kompetensi guru tidak secara konsisten menghasilkan dampak langsung pada praktik pengajaran guru. Dalam kasus tertentu, pendidik berpartisipasi dalam sesi pelatihan atau lokakarya hanya untuk memenuhi persyaratan administratif atau prosedural, alih-alih terlibat dalam upaya reflektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akibatnya, transformasi substansial dalam proses pendidikan dan pengajaran sering kali tidak terwujud, dan terkadang, sama sekali tidak ada.



Situasi ini menimbulkan keraguan atas keberhasilan program ini dan menggarisbawahi perlunya evaluasi yang lebih menyeluruh.

Sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap program peningkatan kompetensi guru guna memastikan sejauh mana inisiatif ini memengaruhi perubahan perilaku profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk menganalisis korelasi antara intervensi program dan perubahan yang dapat diamati dalam praktik, yang mencakup aspek-aspek seperti desain pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, dan pendekatan untuk menilai hasil pendidikan. Lebih jauh, evaluasi dapat berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan hasil pelatihan dan efektivitas keseluruhan materi pembelajaran yang disajikan.

Studi ini didasarkan pada kebutuhan untuk menilai dampak program pengembangan kompetensi guru terhadap kualitas pendidikan. Penekanan penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah ada perubahan yang berarti dalam metodologi pengajaran setelah berpartisipasi dalam program peningkatan kompetensi, dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi keterlibatan siswa dan hasil akademis di kelas. Studi ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memberikan pemeriksaan kritis tentang sejauh mana hubungan antara peningkatan kompetensi dan kualitas proses pembelajaran yang terjadi.

Melalui evaluasi ini, diantisipasi bahwa representasi empiris dari efektivitas program peningkatan kompetensi guru akan muncul, yang berfungsi sebagai masukan penting bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun inisiatif pengembangan profesional guru yang lebih terarah dan kontekstual yang secara langsung memengaruhi kualitas pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pendekatan berbasis bukti dalam merancang strategi untuk peningkatan kualitas guru di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam merumuskan kerangka konseptual dan praktis untuk mendukung profesionalisme guru sebagai komponen mendasar pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dikombinasikan dengan kerangka penelitian evaluasi yang berupaya menentukan dampak inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru terhadap kualitas pengalaman pendidikan di ruang kelas. Komponen kontekstual menekankan pentingnya dan perlunya inisiatif pelatihan untuk peningkatan keterampilan guru, sementara komponen masukan mencakup evaluasi sumber daya yang digunakan dalam program, termasuk materi pelatihan dan metodologi yang digunakan. Prosedur penilaian melibatkan evaluasi pelaksanaan inisiatif pelatihan, yang mencakup keterlibatan dan partisipasi guru, serta kualitas pelatihan yang diterima. Dimensi produk mengevaluasi hasil inisiatif pelatihan dalam hal pergeseran kompetensi guru dan dampak selanjutnya terhadap kualitas pendidikan yang diamati di lingkungan ruang kelas.

Data untuk penyelidikan ini dikumpulkan melalui berbagai metodologi. Awalnya, survei dilakukan untuk mengumpulkan wawasan tentang persepsi guru mengenai tingkat kompetensi mereka sebelum dan setelah keterlibatan mereka dalam program pelatihan, bersama dengan kualitas pendidikan yang mereka berikan pascapelatihan. Survei ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sejauh mana inisiatif pelatihan telah memengaruhi modifikasi kompetensi guru.



Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan guru dan administrator sekolah terpilih untuk mendapatkan wawasan yang lebih rinci tentang pengalaman mereka selama program pelatihan dan konsekuensinya terhadap proses dan hasil pendidikan. Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk mengevaluasi secara langsung penerapan kompetensi guru yang baru diperoleh dalam lingkungan belajar. Terakhir, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai materi pelatihan yang diberikan dan durasi sesi pelatihan yang dilakukan.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif akan dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji-t sampel berpasangan untuk membandingkan pergeseran tingkat kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan. Lebih jauh, informasi kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan studi observasional akan diperiksa menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan pengaruh program pelatihan terhadap manajemen pengalaman belajar guru dan keterlibatan siswa. Triangulasi data juga akan diterapkan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian dengan merujuk silang hasil dari berbagai sumber data pelengkap. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru secara signifikan memengaruhi kualitas pendidikan. Investigasi melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pendidikan, distribusi survei kepada guru dan siswa, serta wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik yang mengambil bagian dalam inisiatif pelatihan. Analisis data mengungkapkan bahwa setelah keterlibatan mereka dalam pelatihan, guru menunjukkan kemajuan dalam beberapa bidang, termasuk kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Skor rata-rata di seluruh dimensi kompetensi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa guru menjadi lebih mahir dalam merancang dan melaksanakan pelajaran yang efektif, membangun komunikasi yang kuat dengan siswa, dan menunjukkan akuntabilitas profesional yang lebih besar.

Transformasi ini terbukti dalam praktik pengajaran sehari-hari di lingkungan kelas. Pendidik yang menjalani pelatihan mulai menggabungkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Pemanfaatan alat digital dan metodologi yang berpusat pada siswa menjadi semakin lazim. Suasana kelas berubah menjadi lebih mendukung dan menyenangkan. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar selama pelajaran, menjadi lebih terlibat dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi, dan memahami konten yang diajarkan dengan lebih cepat. Menurut umpan balik siswa yang diperoleh melalui kuesioner, mayoritas melaporkan bahwa pengalaman belajar menjadi lebih menarik, lebih mudah diakses, dan memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan mereka.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru tampaknya berdampak positif pada hasil kinerja siswa. Sebelum pelatihan, skor rata-rata siswa berada dalam kisaran cukup; namun, angka ini meningkat ke kategori baik setelah pelatihan. Peningkatan ini menggambarkan korelasi yang kuat antara efektivitas guru dan pemahaman siswa terhadap materi. Peningkatan tidak terbatas pada aspek kognitif; perubahan positif juga diidentifikasi dalam dimensi afektif dan keterlibatan siswa



selama sesi kelas. Guru menunjukkan keterampilan manajemen kelas yang lebih baik, mendorong keterlibatan siswa, dan menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif.

Wawancara dengan administrator sekolah semakin menegaskan kesimpulan ini, yang menunjukkan bahwa pelatihan telah mengubah sikap dan efektivitas guru secara positif. Pendidik dianggap lebih reflektif, reseptif terhadap inovasi pedagogis, dan lebih menyadari peran strategis mereka dalam memajukan kualitas pendidikan. Inisiatif pelatihan dianggap berperan penting dalam menumbuhkan budaya profesionalisme dalam lingkungan sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

Singkatnya, hasil penelitian ini membuktikan bahwa program peningkatan kompetensi guru tidak hanya berhasil memajukan pengembangan profesional pendidik secara individu, tetapi juga secara signifikan memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil di kelas. Guru kini lebih siap, lebih terampil, dan lebih inovatif dalam memenuhi tanggung jawabnya, sementara siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan efektif.

Hasil Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru secara signifikan memengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran. Kesimpulan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa mutu guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Pendidik yang sangat kompeten memiliki kemampuan untuk merancang, menerapkan, dan menilai pembelajaran secara efektif, sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan beragam kebutuhan dan karakteristik siswanya. Dalam kerangka penelitian ini, kemajuan dalam kompetensi guru terlihat jelas dalam dimensi pedagogis, profesional, sosial, dan personal. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga difokuskan pada penguatan prinsip-prinsip profesionalisme dan perilaku etis di kalangan pendidik.

Penerapan praktis pelatihan dalam praktik mengajar juga telah menunjukkan transformasi yang menguntungkan. Para pendidik telah mulai merangkul pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis, yang secara langsung memengaruhi peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan. Penggabungan berbagai metode pengajaran dan integrasi teknologi informasi telah terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pengamatan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidik yang berpartisipasi dalam pelatihan cenderung lebih reseptif terhadap inovasi dan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Akibatnya, program yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi tidak hanya memperluas pengetahuan guru tetapi juga mengubah perspektif dan metodologi mereka dalam mengajar.

Di luar peningkatan di pihak guru, peningkatan kinerja akademis siswa berfungsi sebagai indikator penting lainnya dari keberhasilan program. Nilai rata-rata yang meningkat setelah selesainya pelatihan oleh guru menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih efisien. Pergeseran ini menandakan hubungan sebabakibat yang menghubungkan peningkatan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa yang lebih baik. Ini menyiratkan bahwa ketika pendidik menunjukkan kemahiran yang lebih besar dalam menyampaikan konten, mengelola lingkungan pendidikan, dan menyesuaikan pendekatan pengajaran, siswa merespons dengan lebih baik, yang menghasilkan



peningkatan kinerja akademis. Ini memperkuat gagasan bahwa berinvestasi dalam pengembangan kemampuan guru merupakan strategi penting untuk memajukan kualitas pendidikan. Pengamatan penting lainnya adalah munculnya perubahan dalam sikap dan budaya kerja dalam lembaga pendidikan. Diskusi dengan para pemimpin sekolah menunjukkan bahwa setelah menjalani pelatihan, para guru menjadi lebih reflektif, inovatif, dan bertanggung jawab. Pergeseran ini menggambarkan bahwa program yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru juga memberikan dampak transformatif pada profesionalisme guru secara keseluruhan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan dedikasi untuk pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan diri. Hal ini menyoroti bahwa pelatihan yang efektif lebih dari sekadar instruksi; pelatihan ini juga menginspirasi dan memberdayakan para pendidik untuk bertindak sebagai katalisator perubahan dalam lingkungan belajar. Dengan demikian, wacana ini memvalidasi bahwa inisiatif peningkatan kompetensi guru memberikan pengaruh yang luas dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Memajukan keahlian, kemampuan, dan pola pikir profesional para pendidik berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk membina lingkungan belajar yang berkualitas tinggi. Akibatnya, sangat penting bagi organisasi akademis dan badan pemerintah untuk terus mendukung dan memajukan program pelatihan yang berkelanjutan, metodis, dan relevan dengan tuntutan dalam sektor tersebut, untuk mempromosikan pencapaian hasil pendidikan yang berkualitas dan adil.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Kemajuan kompetensi guru, sebagaimana dibuktikan dalam dimensi pedagogis, profesional, sosial, dan personal, telah memfasilitasi modifikasi yang menguntungkan dalam metodologi pembelajaran di kelas. Para pendidik yang berpartisipasi dalam pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan strategi pendidikan yang efektif, menggunakan perangkat digital, dan membina komunikasi yang bermakna dengan peserta didik. Lebih jauh, kinerja akademik siswa menunjukkan peningkatan yang nyata setelah keterlibatan guru dalam pelatihan. Kinerja rata-rata siswa, yang awalnya dikategorikan cukup, meningkat menjadi klasifikasi baik setelah pelatihan. Peningkatan ini tidak hanya mencakup keterampilan kognitif tetapi juga mencakup respons afektif dan keterlibatan siswa, yang menunjukkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Transformasi dalam pola pikir dan profesionalisme guru yang tercermin dalam karakteristik seperti refleksi, inovasi, dan akuntabilitas atas peran pendidikan mereka menggambarkan peran penting program pelatihan dalam menumbuhkan budaya profesional dalam lembaga pendidikan. Inisiatif peningkatan kompetensi guru telah terbukti memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi pengembangan kompetensi guru tetapi juga bagi peningkatan hasil belajar siswa, sehingga mendorong terciptanya kualitas pendidikan yang unggul. Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi pendidikan dan badan pemerintah untuk terus menyediakan program pelatihan yang diperlukan dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lanskap pendidikan secara keseluruhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, A. (2018). Pengembangan profesionalisme guru dalam era globalisasi. Jakarta: Kencana.
- Lestari, E. (2020). Pengaruh pengembangan profesional terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 123-134.
- Mulyasa, E. (2015). Manajemen pendidikan: Menyongsong era global. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, M. (2020). Pengembangan profesionalisme guru: Teori dan praktek di kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, T. (2021). Program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45–55.
- Sumarni, D. (2016). Kualitas pembelajaran di sekolah: Teori dan praktik. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Sumarwan, U. (2019). Evaluasi pendidikan: Konsep dan praktik evaluasi program pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Stufflebeam, D. L. (2013). The CIPP evaluation model: Its development and use. *Evaluation and Program Planning*, 26(4), 351-358.
- Wahyudi, I. (2019). Strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Malang: Universitas Negeri Malang Press